



# Jurnal Ilmiah KEPERAWATAN INDONESIA (JIKI)



**Dipublikasikan oleh :**

Program Studi S-1 Keperawatan dan Profesi Ners  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua terhadap Kejadian *Stunting* pada Balita di Yogyakarta Indonesia

Deni Lusiana, Riski Wulandari  
STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Jl. Tantular No.401, Pringwulung, Condongcatur, Depok,  
Sleman, Yogyakarta

Email: [Bernadetha.deni@gmail.com](mailto:Bernadetha.deni@gmail.com)

Diterima: 19 Maret 2024

Disetujui: 30 Agustus 2024

### Abstrak

**Latar Belakang:** *Stunting* adalah keadaan anak mengalami masalah dalam pertumbuhan yang ditandai dengan tinggi badan tidak sesuai usianya. Dampak dari *stunting* yaitu anak rentan sakit, perkembangan otak dan kecerdasan menurun yang dapat mempengaruhi kualitas pada anak dimasa depan. Tingkat pengetahuan dari orangtua memberikan pengaruh dalam pencegahan terjadinya *stunting* pada balita. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada Balita di Yogyakarta, Indonesia. **Metode:** Penelitian ini merupakan studi non-eksperimental dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah responden 188 ibu yang mempunyai anak Balita. Metode yang digunakan yaitu total sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi. **Hasil:** penelitian ini menunjukkan P-value > 0.944 berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kejadian *stunting*. Mayoritas pengetahuan cukup pada responden sebanyak 69,7%, namun masih ada responden dengan tingkat pengetahuan kurang yaitu 4,8 %. Kejadian *stunting* pada Balita yang berkategori sangat pendek sejumlah 1,6% dan kategori pendek 5,3%. **Simpulan:** Penelitian ini penting bagi kader dan orangtua untuk lebih memberikan tindakan pencegahan dan penanganan akan kejadian *stunting*.

**Kata Kunci:** balita; pengetahuan; *stunting*

#### Rujukan Artikel Penelitian:

Lusiana, D & Wulandari, R. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua terhadap Kejadian *Stunting* pada Balita di Yogyakarta Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*. Vol. 7 (2): 210-216.



## The Relationship between the Level of Parental Knowledge and the Incident of Stunting in Toddlers in Yogyakarta Indonesia

### Abstract

**Background:** *Stunting is a condition in which a child experiences problems in growth which is characterized by height that is not appropriate for his/her age. The impact of stunting is that children are susceptible to illness, brain development and intelligence decline which can affect the quality of the child in the future. The level of knowledge of parents has an influence in preventing stunting in toddlers. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of maternal knowledge and the incidence of stunting in toddlers in Yogyakarta, Indonesia.* **Methods:** *This study is a non-experimental study with a cross-sectional approach with a total of 188 mothers who have toddlers. The method used is total sampling with inclusion and exclusion criteria.* **Results:** *This study shows a  $P$ -value  $> 0.944$  meaning there is no relationship between the level of knowledge and the incidence of stunting. The majority of respondents have sufficient knowledge of 69.7%, but there are still respondents with a low level of knowledge of 4.8%. The incidence of stunting in toddlers who are categorized as very short is 1.6% and the short category is 5.3%.* **Conclusion:** *This study is important for cadres and parents to provide more preventive measures and handling of stunting incidents.*

**Keywords:** *toddlers; knowledge; stunting*

### PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan masalah kesehatan di Indonesia yang harus mendapat perhatian (West et al., 2018). Prevalensi anak yang stunting tahun 2016 sekitar 22,9% atau 154,8 juta anak di bawah usia 5 tahun (WHO, 2018). *Stunting* disebabkan karena masalah gizi yang kronis atau kurangnya asupan gizi dalam waktu yang lama sehingga menyebabkan anak rentan sakit, perkembangan otak dan kecerdasan rendah yang dapat

mempengaruhi kualitas pada anak (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Berdasarkan hal tersebut salah satu program dari Kementerian kesehatan dalam pembangunan kesehatan untuk pencegahan stunting yaitu melalui pendekatan keluarga untuk meningkatkan promotif-preventif (paradigma sehat) dan pelayanan kesehatan. Pencapaian tersebut sangat berhubungan dengan tingkat pengetahuan orang tua dalam pencegahan stunting.

Tingkat pengetahuan keluarga sangat mempengaruhi dari sikap dan perilaku dalam meningkatkan status kesehatan seseorang (Utami et al., 2019). Pengetahuan ibu dalam praktik pemberian makan termasuk frekuensi, jumlah, konsistensi, dan variasi makanan, kebersihan serta apakah pemberian makan responsif terhadap kebutuhan anak juga berperan dalam kejadian stunting (West et al., 2018). Pengetahuan ibu yang tinggi mampu memberikan asupan gizi yang seimbang bagi keluarga. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada Balita di Yogyakarta.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini non-eksperimental yang menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan teknik *total sampling* yaitu 188 responden dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-September 2023 di Yogyakarta.

Instrumen yang digunakan yaitu kuisisioner tentang pengetahuan *stunting* yang disusun dalam 15 pertanyaan dengan jawaban tertutup. Hasil instrumen yang dilakukan uji validitas dan uji *reliability* dengan jumlah responden 100 yaitu  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  table ( $>0,163$ ). Nilai cronbach alpha untuk kuisisioner pengetahuan diperoleh 0,865.

## HASIL DAN BAHASAN

Hasil penelitian meliputi gambaran karakteristik responden dan hasil uji bivariate. Adapun hasilnya yaitu:

**Tabel 1. Gambaran karakteristik responden Di Wilayah Yogyakarta**

Variabel	Katagori	Frekuensi	Presentase %
Usia	<20 tahun	4	2,1
	21-34 tahun	124	66,0
	>35 tahun	58	30,9
	Total	188	100
Pendidikan	SD	3	10,1
	SMP	19	45,7
	SMA	86	25,5

Perguruan Tinggi	80	42,6
Total	188	100

Usia responden yang mempunyai Balita mayoritas pada usia 21-34 tahun (dewasa awal) yaitu 66%. Pendidikan responden mayoritas yaitu SMA sekitar 85% dan jenjang pendidikan perguruan tinggi sekitar 80%. Penelitian Utaminingtyas (2020) mengenai efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang pada balita paling banyak berusia 20-35 tahun (94,1%). Menurut Ruswana (2006) dalam Rangkuti & Harahap (2020), usia mempengaruhi pemahaman dan keadaan mental seseorang dan merupakan sifat yang masih dipertimbangkan dalam penelitian sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman terjaga. Orang yang berusia 20-35 tahun memiliki kemungkinan 7,3 kali lebih besar untuk memiliki pengetahuan yang lebih baik.

Penelitian Nurdiana R, (2021) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan status gizi pada anak Balita didapatkan karakteristik respondennya memiliki tingkat pendidikan akhir ibu dengan mayoritas SMA (63,7%). Menurut Setiaji (2012) dalam Wati, (2019), pendidikan SMA/SMK sudah dianggap mampu menerima informasi mengenai gizi anak dari pengetahuan yang didapat di bangku sekolah maupun media elektronik atau cetak. Diharapkan ibu untuk memiliki bekal pengetahuan yang baik mengenai gizi balita.

**Tabel 2. Gambaran tingkat pengetahuan responden Di Yogyakarta**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase %
Pengetahuan	Kurang	9	4,8
	Cukup	131	69,7
	Baik	48	25,5
	Total	188	100

Berdasarkan tabel diatas mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan pengetahuan cukup yaitu 69,7%. Teori dari Notoatmojo (2010) menyatakan bahwa tingginya pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Penelitian Oktarindasarira (2020) menegaskan terkait tingkat pengetahuan ibu yang berpengaruh signifikan dan pada akhirnya dapat mempengaruhi penerimaan informasi ibu terutama tentang konsumsi makanan produk yang baik.

**Tabel 3. Gambaran Kejadian *Stunting* pada Balita Di Wilayah Yogyakarta**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase %
Kejadian <i>Stunting</i>	Sangat Pendek	3	1,6
	Pendek	10	5,3
	Normal	175	93,1
	Total	188	100

Balita yang mengalami *stunting* dengan kategori sangat pendek dengan jumlah 1,6% dan kategori pendek 5,3%. *Stunting* disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sosial ekonomi dalam keluarga, infeksi, status gizi pada ibu sebelum dan saat hamil serta saat menyusui, kekurangan asupan gizi, masih terbatasnya pelayanan kesehatan, pengetahuan ibu yang kurang terhadap kesehatan (Sandjojo, 2017; WHO, 2018).

**Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Responden terhadap Kejadian *Stunting* di Wilayah Yogyakarta.**

		Kejadian <i>Stunting</i>
Pengetahuan	<i>Correlation Coefficient</i>	-,005
	<i>P Value</i>	0.944

Berdasarkan tabel menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Yogyakarta dengan *P-value* 0.944 (*P-value* > 0.05). Hal tersebut tidak sejalan hasil penelitian Rahmawati et al. (2019) yang menggambarkan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap kejadian *stunting*. Pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh usia seseorang ( $p=0,017$ ), jenjang pendidikan ( $p=0,043$ ), informasi yang didapat ( $p=0,002$ ). Penelitian ini sejalan penelitiannya Bertalina & Amelia (2021) bahwa pengetahuan ibu tidak ada hubungannya dengan status gizi balita ( $p\text{-value } 1,000 > 0,05$ ), yang dapat dimungkinkan dipengaruhi oleh faktor lain yaitu social ekonomi, asupan gizi, infeksi, status gizi ibu, penyakit infeksi, kekurangan zat gizi mikro, masih terbatasnya pelayanan kesehatan (Sandjojo, 2017; WHO, 2018). Pengaruh lain menurut Adhani (2019) mengatakan bahwa tumbuh kembang anak yang terlambat dapat akibat dari perilaku anak yang *picky eating*. *Picky eateing* atau lebih dikenal dengan perilaku susah makan anak sehingga akan menjadi permasalahan tersendiri saat memberikan makan guna memenuhi suplai gizi anak (Mustikasari et al., 2019),

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menggambarkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kejadian *stunting* pada Balita di Yogyakarta, hal tersebut dimungkinkan ada faktor lain yang dapat mempengaruhi seperti pola makan, infeksi dan lainnya. Sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat diteliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian *stunting*. Selain itu penting bagi orangtua dan kader untuk lebih meningkatkan dalam memperhatikan program-program pelayanan kesehatan yang diprogramkan pemerintah untuk mengentaskan *stunting* pada anak dengan pemantauan atau skrining awal *stunting* secara berkala dan tindak lanjut seperti pemberian makanan tambahan dan edukasi gizi pada anak terhadap orangtua.

## RUJUKAN

1. Bertalina, B., & Amelia, P. R. (2021). Hubungan Asupan Gizi, Pemberian Asi Eksklusif, dan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi (TB/U) Balita 6-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 117-.
2. Kementerian Kesehatan RI. (2020). Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. In *Kementerian Kesehatan RI*.
3. Mustikasari, A., Marsito, M., & Ernawati, E. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kebiasaan Memilih-Milih Makan (Picky Eater) pada Anak Prasekolah di TK Aisyiyah I Gombang Kabupaten Kebumen. In *Prosiding University Research Colloquium*. (pp. 446-453).
4. Nurdiana R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Status Gizi pada Anak Balita. *Medika Hutama*, 2(03 April).
5. Oktarindasarira, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tapin Utara Tahun 2020. Doctoral dissertation, UII.
6. Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Permata Sari, L. (2019). Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan orang tua tentang stunting pada Balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3), 389–395. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395>

7. Rangkuti, N. A., & Harahap, M. A. (2020). Hubungan pengetahuan dan usia ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi di puskesmas labuhan rasoki. *Jurnal Education And Development*, 8(4), 513–513.
8. Sandjojo, E. putro. (2017). Buku saku desa dalam penanganan stunting. In *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*.
9. Utami, R. A., Setiawan, A., & Fitriyani, P. (2019). Identifying causal risk factors for stunting in children under five years of age in South Jakarta, Indonesia. *Enfermeria Clinica*, 29(xx), 606–611. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.093>
10. Utamingtyas, F. (2020). ). Efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang pada balita di Kelurahan Tingkir Lor, Kota Salatiga. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(1), 171-184.
11. Wati. (2019). Hubungan *Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Ibu Dan Pendapatan Orangtua Dengan Status Gizi Anak Balita Usia 1-5 Tahun Di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten*. Doctoral dissertation.
12. West, J., Syafiq, A., Crookston, B., Bennett, C., Hasan, M. R., Dearden, K., Linehan, M., Hall, C., & Torres, S. (2018). Stunting-related knowledge: exploring sources of and factors associated with accessing stunting-related knowledge among mothers in Rural Indonesia. *Health*, 10(09), 1250–1260. <https://doi.org/10.4236/health.2018.109096>
13. WHO. (2018). *Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241513647%0A> Accessed on 18th February 2022